

PEMBERDAYAAN UKM BATIK ARUM CEMPAKA DI DESA BATIK CIBELOK PEMALANG MELALUI MEJA COLETAN *HOLLOW* *GALVANIZED BASED MATERIAL*

Fahmi Arifan^{1*}, Arwinda Nugraheni², Gentur Handoyo³

¹ Program Studi S-Tr Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

² Program Studi S-1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

³ Program Studi S-1 Oseanografi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Sudarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

*Email Korespondensi: fahmiarifan@live.undip.ac.id

Abstrak — Banyaknya UKM berpotensi dan unggul dalam memproduksi kain batik di Kabupaten Pemalang. Batik merupakan produk yang berasal dari Indonesia dengan nilai tambah di bidang fashion yang ditingkatkan melalui kekuatan budaya dan filosofi makna dari motifnya. Kabupaten Pemalang memiliki motif batik khas yang dikenal sebagai motif batik Pemalangan, seperti Motif Rama Cantel, Motif Sidamukti, Motif Cempakamulya, Motif Dlorong Limaran, Motif Kawung, Motif Gemek Setekem, Motif Kepedak, Motif Sawat Rante, dan Motif Parang Curiga. UKM Batik Arum Cempaka adalah satu dari sekian UKM yang berpotensi meningkatkan produktivitas nya dalam produksi kain batik. UKM ini terletak di RT 03 RW 04 Desa Cibelok, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Salah satu kendala yang dihadapi oleh UKM ini ialah media untuk mencolek kain batik yang sudah usang dan sangat rapuh. Media ini berupa meja yang terbuat dari kayu dan sering dimakan rayap saat penyimpanan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, maka diberikan meja yang terbuat dari material hollow galvanis dengan struktur yang kuat dan memiliki daya tahan yang kuat bila ditempatkan pada luar ruangan, dengan tampilan visual hitam *doff* pada bagian besi yang memberikan kesan siluet produk yang menarik bagi pelihatnya. Dengan pemberian meja coletan hollow galvanis, diharapkan bisa menambah produktivitas UKM Batik Arum Cempaka dan menambah pangsa pasar yang lebih luas dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.

Kata kunci — Batik, Hollow Galvanis, Meja Coletan

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa tengah yang terletak di jalur Pantai Utara atau biasa disebut Pantura. Salah satu program yang sedang digencarkan oleh Kepala Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang adalah peningkatan kualitas produk batik yang diproduksi oleh IKM Batik yang berada di Kabupaten Pemalang [1].

Tabel 1. Data Potensi Batik Kabupaten Pemalang [1]

No.	Nama Daerah	Jumlah IKM (Unit)	Target Pemasaran
1.	Petarukan	26	Jakarta
2.	Taman	19	Pemalang
3.	Comal	12	Pemalang
4.	Pemalang	7	Pemalang
5.	Ampelgading	15	Pemalang

Batik merupakan produk yang berasal dari bangsa Indonesia dengan nilai tambah *fashion* yang dapat ditingkatkan melalui kekuatan budaya yang terkandung dalam produk sehingga memiliki nilai yang tinggi dalam pertumbuhan perekonomian nasional [2]. Berbagai daerah memiliki ciri khas dalam motif dan model yang diterapkan untuk setiap produk batiknya, begitu juga dengan batik yang berasal dari Kabupaten Pemalang. Ciri khas Batik Pemalang terletak pada motifnya digali dari kekayaan budaya Jawa, yang erat hubungannya dengan kebudayaan daerah. Batik Pemalang mempunyai filosofi yang dalam dan memiliki nilai seni yang tinggi dan unik [3].

Salah satu usaha produksi batik yang berada di Kabupaten Pemalang adalah UKM Batik Arum Cempaka. UKM ini berlokasi di RT 03 RW 04 Desa Cibelok, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. UKM Batik Arum Cempaka memiliki rumah batik (*workshop*) di bagian depan rumah dan rumah produksi di bagian belakang.



Gambar 1. Batik Klasikan Motif Galaran Khas Pemalang [4]

UKM ini berdiri pada tahun 2013 yang diinisiasi oleh Ibu Siti Masrotin. Salah satu hambatan yang dialami oleh UKM Batik Arum Cempaka ialah pada bagian pewarnaan kain batik dengan ukuran lebih dari 2,5 meter yang menghasilkan warna tidak rata dan zat warna yang digunakan menjadi lebih banyak (boros) jika dibandingkan dengan ukuran kain yang lebih kecil yaitu 90 cm sampai 1,3 meter. Pewarnaan merupakan salah satu proses produksi batik yang sangat berpengaruh dalam nilai jual batik [5]. Apabila proses pewarnaan tidak dilakukan secara maksimal dan efisien, maka hal ini akan berpengaruh buruk terhadap pendistribusian dan penjualan kain batik tersebut. Selain itu, proses produksi motif dari kain batik juga masih dilakukan di atas media yang kurang mumpuni. Media tersebut adalah meja yang terbuat dari kayu rapuh dan tidak tahan lama akibat dimakan oleh rayap pada saat penyimpanan meja. Sehingga, perlunya untuk pembersihan meja colet terlebih dahulu sebelum menggunakannya, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pembersihan meja tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan meja dengan material modern yang kuat dan berkualitas untuk proses pencoletan dan atau pewarnaan kain yang lebih merata dengan kualitas yang tetap terjaga. Meja tersebut adalah meja yang terbuat dari *Hollow Galvanized*.

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (Penelitian Partisipasi) dimana mitra berupa UKM Batik Arum Cempaka dan tim pengabdian masyarakat dari Universitas Diponegoro secara bersama-sama dilibatkan dalam penentuan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pendekatan dengan *Participatory Action*

Research ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. *Participatory Action Research* ini memiliki cara pandang perencana atau pembuat program kegiatan memandang masyarakat atau kelompok sasaran sebagai subjek, serta pendampingan masyarakat kelompok sasaran menempatkan posisi sebagai *insider* atau bisa disebut dengan pihak yang berada di dalam kelompok sasaran dan turut aktif di dalam program kegiatan [6]. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan merupakan kegiatan bersama antara tim dengan kelompok sasaran untuk menetapkan jenis kegiatan yang disusun berdasarkan hasil analisis situasi awal yang disesuaikan dengan permasalahan dan potensi yang ada di mitra UKM Batik Arum Cempaka.

2. Pendampingan, Pelatihan, dan Penyuluhan

Kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Diponegoro untuk meningkatkan kemampuan UKM Batik Arum Cempaka dalam proses pewarnaan kain batik yang lebih sesuai dan efisien dengan hasil maksimal yang merata. Kegiatan pendampingan ini dibantu oleh mahasiswa S-1 sebagai sarana monitoring dan evaluasi kegiatan sekaligus sebagai sarana untuk mengasah *hard-skill* dan *soft-skill* untuk mempersiapkan *skill* mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja.

3. Pelaksanaan Program

Kegiatan pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan narasumber tim peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan mitra terkait yaitu UKM Batik Arum Cempaka. Metode yang digunakan ialah mengumpulkan informasi melalui wawancara dan juga observasi.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan menggunakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan langsung ke UKM Batik Arum Cempaka, sehingga

kebutuhan yang harus diperlukan dapat dipenuhi berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada.

c. Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan dari hasil analisis data secara kualitatif untuk bisa mengetahui program apa yang cocok untuk mendukung keberlangsungan program. Selain itu dalam penyusunan program, juga dilihat dari akar permasalahan (*root cause*) yang ada, sehingga program ini bisa tepat sasaran dan solutif.

d. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program meliputi: Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Mesin *Feeder*; dan Penyuluhan Intensif, Komprehensif, dan Pendampingan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar 111530 Ha dengan 65,30% wilayah merupakan tanah kering seluas 72836 Ha dan 34,7% merupakan tanah persawahan seluas 38694 Ha [7]. Kabupaten Pemalang memiliki motif batik khas yang dikenal sebagai motif batik Pemalangan, seperti Motif Rama Cantel, Motif Sidamukti, Motif Cempakamulya, Motif Dlorong Limaran, Motif Kawung, Motif Gemek Setekem, Motif Kepedak, Motif Sawat Rante, dan Motif Parang Curiga [8]. Salah satu usaha yang berpotensi unggul dalam pelestarian batik khas Pemalang ialah UKM Batik Arum Cempaka. UKM ini memiliki satu permasalahan terkait proses pewarnaan dan pencoletan kain batik. Permasalahan utamanya adalah UKM ini masih kesulitan melakukan proses pewarnaan saat memproduksi kain yang ukurannya relatif besar (yaitu kain yang berukuran lebih dari 2,5 meter). Padahal proses pewarnaan ini sangat berpengaruh terhadap minat pembeli kain batik yang ada. Tingkat kesulitan tersendiri untuk mendapatkan warna yang merata dirasakan oleh UKM ini, karena teknologi yang digunakan memiliki fitur yang terbatas. Selain itu, media yang digunakan untuk mencolet kain batik pun masih kurang mumpuni, yaitu meja yang terbuat dari kayu rapuh dan mudah dimakan rayap saat

penyimpanan meja. Untuk mengurangi risiko ketidakrataan dalam pewarnaan serta agar proses pencoletan berjalan efisien, baik secara ekonomi maupun teknologi, maka dibutuhkan meja atau media yang terbuat dari material yang berkualitas. Meja dibuat dengan material besi *hollow galvanized* dengan struktur yang kuat dan memiliki daya tahan yang kuat bila ditempatkan pada luar ruangan, dengan tampilan visual hitam *doff* pada bagian besi yang memberikan kesan siluet produk yang menarik bagi pelihatnya [9]. Galvanis merupakan nama untuk pelapisan dengan *finishing* yang terdiri dari 98% unsur *coating senyzink* dan 2% lapisan unsur aluminium. Lapisan *coating* pada meja ini dibuat lebih tebal untuk menghindari karat pada bahan galvanis [10].



Gambar 2. Pemberian Meja Coletan Berbahan *Hollow Galvanized* ke Pihak Mitra UKM Batik Arum Cempaka

Dengan demikian, produk kain batik yang dibuat oleh UKM Batik Arum Cempaka dapat bertahan dan bersaing dengan produk batik serupa serta menambah pangsa pasar yang lebih luas karena proses produksinya menjadi lebih cepat dari sebelumnya. Selain itu, pemberian meja *hollow galvanized* ini diharapkan dapat menambah produktivitas UKM Batik Arum Cempaka agar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

IV. KESIMPULAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 111530 Ha. Salah satu profesi yang ditekuni oleh warga Kabupaten Pemalang ialah produsen kain batik yang dibuktikan dengan banyaknya UKM berpotensi

dan unggul dalam memproduksi kain batik. UKM Batik Arum Cempaka adalah satu dari sekian UKM yang berpotensi meningkatkan produktivitasnya dalam produksi kain batik. UKM ini terletak di RT 03 RW 04 Desa Cibelok, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Salah satu kendala yang dihadapi oleh UKM ini ialah media untuk mencolek kain batik yang sudah usang dan sangat rapuh. Media ini berupa meja yang terbuat dari kayu dan sering dimakan rayap saat penyimpanan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, maka diberikan meja yang terbuat dari material hollow galvanis dengan struktur yang kuat dan memiliki daya tahan yang kuat bila ditempatkan pada luar ruangan, dengan tampilan visual hitam *doff* pada bagian besi yang memberikan kesan siluet produk yang menarik bagi pelihatnya. Dengan pemberian meja coletan hollow galvanis, diharapkan bisa menambah produktivitas UKM Batik Arum Cempaka dan menambah pangsa pasar yang lebih luas dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim IPTEK Bagi Desa Binaan UNDIP (IDBU) yang telah berkontribusi penuh dalam pelaksanaan program dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Jawa Tengah, “Pemberdayaan Ikm Batik Melalui Pembentukan Kelompok-Kelompok Ikm Batik Di Kabupaten Pemalang,” 2021.
- [2] N. M. Wibowo, Y. Widiastuti, S. Siswadi, and K. Karsam, “Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Penguatan Pemasaran UKM Batik Jombang Melalui Kegiatan PPPUD,” *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–9, 2021.
- [3] F. Arifan, A. Nugraheni, and G. Handoyo, “IDBU Bagi Desa Batik Cibelok Pemalang Guna Menuju Desa Kreatif Melalui Upaya Branding Dan Teknologi Promosi Produk Untuk Mengurangi Pengangguran Akibat Pandemi Virus Korona,” in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 2020, vol. 1, no. 1.
- [4] S. Hiedajatoellah, “Beberapa Motif Batik Khas Pemalang,” 2018. <https://orangpemalang.blogspot.com/2018/04/beberapa-motif-batik-khas-pemalangan.html> (accessed Sep. 05, 2021).
- [5] S. Susantiningrum, K. Kristiandi, and S. Rapih, “PENDAMPINGAN PENDIRIAN UKM ELANG JAWA MELALUI MESIN PEWARNAAN BATIK DAN HKI,” *J. Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 24, no. 13, pp. 19–24, 2019.
- [6] I. Noviana, “Participatory Action Research: Peningkatan Kesadaran Masyarakat untuk Menjadikan Lingkungan yang Bebas Narkoba (Studi Kasus di Kompleks Permata, Jakarta Barat),” *Sosio Konsepsia*, vol. 15, no. 3, pp. 208–218, 2017.
- [7] Website Resmi Pemerintah Kabupaten Semarang (Diskominfo), “Geografis – Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pemalang.” <https://www.pemalangkab.go.id/2011/08/geografis/> (accessed Sep. 06, 2021).
- [8] H. N. Jannati, “Kualitas Kerudung Bordir Motif Grombyang Di Kabupaten Pemalang.” UNNES, 2019.
- [9] A. Ayodhya, T. Z. Muttaqien, and Y. Pujiraharjo, “Rekomendasi Material Pada Perancangan Meja Dan Kursi Pinisi Resto Situ Patenggang,” *eProceedings Art Des.*, vol. 5, no. 3, 2018.
- [10] R. F. Pratama, “Rancang Bangun Alat Pelubang Pipa PVC 4 Inchi Untuk Vertikultur Hidroponik (Perawatan Dan Perbaikan).” Politeknik Negeri Sriwijaya, 2017.